

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Operasi *Sectio Caesar* (SC) merupakan prosedur pembedahan di mana sayatan dibuat pada dinding abdomen atau uterus berguna untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus dari dalam rahim (Savitri *et al.*, 2023). Operasi SC biasanya dilakukan saat persalinan normal dapat membahayakan nyawa atau kesehatan bayi atau ibu, walaupun akhir-akhir ini operasi SC juga dilakukan atas permintaan untuk persalinan yang seharusnya bisa dilakukan secara normal. Operasi SC kini semakin menjadi prosedur pilihan pada kehamilan yang berisiko tinggi, untuk mencegah morbiditas dan mortalitas perinatal (Hassan *et al.*, 2022).

*World Health Organization* (WHO) meninjau angka tindakan SC meningkat di negara yang berkembang. WHO menetapkan indikator SC sebesar 5-15% didalam setiap negara. WHO menyatakan bahwa prevalensi tindakan SC meningkat, menemukan bahwa 46% di China dan 25% di Asia, Amerika, dan Eropa (Raharja, 2025). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, angka ibu yang melahirkan di Indonesia pada tahun 2020 yaitu sejumlah 5.043.078 jiwa. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2021 menyatakan angka persalinan melalui SC di Indonesia telah melewati ambang batas yang ditetapkan oleh WHO, yaitu sebesar 5-15%. Persalinan SC tercatat sebesar 19,8% dari total 31.768 ibu yang melahirkan ditahun tersebut, yang mencakup survei di 33 provinsi (Prihadianto *et al.*, 2024). Provinsi tertinggi yang melakukan tindakan SC yaitu DKI Jakarta 27,2% per 10.000 kelahiran hidup (Raharja, 2025).

Meninjau data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, dengan angka persalinan tindakan SC pada tahun 2019 mengalami peningkatan yaitu sebesar 17.748 dari 173.446 persalinan atau sekitar 10,2% (Nur, 2022). Rumah Sakit Handayani adalah Rumah Sakit swasta yang berada pada di Kabupaten Lampung Utara, meninjau data buku register ruang rawat inap kebidanan Rumah Sakit Handayani pada tahun 2023 sebanyak 909 kasus. Pada tahun 2024 meningkat menjadi 1070

kasus yang melakukan persalinan dengan tindakan SC (Dokumentasi Ruang Kebidanan RS Handayani lampung Utara, 2024).

Masalah utama yang timbul akibat tindakan post partum operasi SC adalah nyeri pasca operasi. Nyeri post operasi SC terjadi karena pembedahan di dinding abdomen dan dinding rahim rasa nyeri yang dirasakan tidak hilang dalam satu hari (Nisak *et al.*, 2023). Nyeri pada pasien setelah melakukan tindakan operasi merasakan intensitas nyeri yang berbeda-beda sesuai dengan respon tubuh pasien (Salamah & Astuti, 2022). Nyeri memiliki dampak negatif terhadap ibu dan bayi baru lahir seperti mengganggu hubungan awal antara ibu dan bayinya, mengganggu keterbatasan untuk bergerak, mengurangi efektivitas pemberian asi, juga dapat mengganggu ibu merawat bayinya secara optimal pada periode pasca persalinan (Muliani *et al.*, 2020).

Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) memberikan persyaratan kepada semua pasien yang masuk kerumah sakit mengalami masalah nyeri akan diberikan manajemen nyeri supaya pasien terbebas dari rasa nyeri (Raharja, 2025). Penatalaksanaan nyeri pada post operasi SC ada 2 macam metode yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan penggunaan obat analgesik, rasa nyerinya berkurang dengan waktu yang cepat, tetapi ada efek samping jika dipergunakan dengan waktu lama akan mengganggu ginjal (Salamah & Astuti, 2022). Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi rasa nyerinya berkurang dengan cara bertahap dan tidak ada efek sampingnya (Kuswandini *et al.*, 2019).

Salah satu penatalaksanaan terapi non farmakologi yang dapat diberikan untuk mengurangi nyeri pasien post operasi SC merupakan teknik *massage*, teknik *massage* dapat menjadi teknik yang baik untuk mengurangi intensitas nyeri pasca operasi, ketidaknyamanan, respon simpatik terhadap nyeri pasca operasi, stres, pembengkakan dan meningkatkan sirkulasi darah, pola tidur, dan kapasitas oksigen darah dan perasaan sejahtera. Manajemen nyeri dengan tindakan *massage* ada beberapa macam jenis yaitu *hand massage*, *effleurage*, *deep back massage*, dan *foot massage*. Area *massage* yaitu terdapat didaerah kaki sehingga mudah

diakses dan dapat dipijat tanpa mengganggu privasi pasien. *Foot massage* mempunyai kelebihan dari manajemen nyeri non farmakologi lainnya disebabkan karena tindakannya yang sederhana, dapat dipelajari dengan waktu yang singkat, tidak memerlukan alat khusus seperti tindakan TENS (*Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation*), tidak memerlukan ruangan khusus pada tindakan yang dilakukan relaksasi, distraksi, *guide imagery*, tidak memerlukan keahlian khusus pada tindakan hipnoterapi yang perlu ada bukti pelatihan sertifikasi kewenangan melakukan hipnoterapi (Raharja, 2025).

Tindakan *massage* paling tepat untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi SC yaitu *foot massage*, disebabkan karena didaerah kaki terdapat syaraf-syaraf yang terhubung ke organ dalam, teknik sentuhan dan pemijatan ringan didaerah sekitar permukaan kulit untuk mengurangi nyeri karena pemijatan merangsang tubuh untuk melepaskan hormon endoprin (Sindi & Syahruramdhani, 2023).

Penelitian yang dilaksanakan oleh Masadah *et al* (2020), dalam penelitiannya ada pengaruh setelah dilakukan *foot massage* terhadap skala nyeri ibu post operasi SC di ruang nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram menunjukkan hasil sebelum tindakan dilaksanakan *foot massage*, skala nyeri sedang sebesar 83%, dan nyeri berat sebesar 17%. Sesudah dilakukan tindakan *foot massage* skala nyeri sedang menjadi 52%, sedangkan tidak ada hasil ditemukannya pasien mengalami nyeri berat, dan nyeri ringan menjadi 48%.

Gambaran rawat inap rumah sakit handayani, pada ruang kebidanan Edelweis pasien mengalami nyeri diberikan tindakan farmakologi dengan kolaborasi analgesik, yaitu pemberian obat ketorolac 30mg, teknik napas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien, dan dirumah sakit handayani belum pernah dilakukan tindakan *foot massage* untuk mengurangi nyeri.

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih dekat mengenai penerapan *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada ibu pasien *post* operasi SC di Rumah Sakit Handayani Kotabumi Lampung Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana Penerapan Terapi *Foot Massage* pada Pasien Post Operasi SC di Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara?”

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Tujuan Umum**

Memperoleh gambaran dalam melakukan Penerapan *Foot Massage* pada Pasien Post SC di Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menggambarkan data pada pasien post SC yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC.
- c. Melakukan evaluasi pada penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC.
- d. Menganalisis penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC.

## **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas khususnya yang berkaitan dengan penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melaksanakan studi kasus dalam bidang yang sama.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Peneliti**

Diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dapat dari pengalaman nyata dalam penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC dan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya.

b. Manfaat Bagi Instansi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat khususnya menambah referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang dan dapat juga dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan pada kasus post SC.

c. Manfaat Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pengetahuan keluarga dapat bertambah dan meningkatkan kemampuan pasien dalam manajemen nyeri dengan melakukan penerapan tindakan terapi *foot massage* untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post SC.